

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Umum**

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh Gen Z mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta angkatan 2021. Jumlah responden yang berhasil mengisi kuesioner sebanyak 50 orang, sesuai dengan jumlah sampel yang ditentukan melalui perhitungan rumus slovin. Responden dikelompokkan berdasarkan karakteristik demografis dan angkatan, yang meliputi jenis kelamin, usia, dan E-Wallet yang digunakan. Pengelompokan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai latar belakang responden dalam penelitian ini secara lebih terstruktur.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara *online* menggunakan Google Form yang disebarluaskan melalui media sosial seperti WhatsApp. Metode ini dipilih untuk menjangkau responden secara lebih luas dan mempermudah pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis data berupa regresi linear berganda. Variabel independen dalam penelitian ini adalah E-Wallet, gaya hidup, dan literasi keuangan, sedangkan pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 24 pertanyaan yang dirancang untuk mengukur empat variabel, yaitu E-Wallet dengan 7 pertanyaan, gaya hidup dengan 4 pertanyaan, literasi keuangan dengan 8 pernyataan, dan pengelolaan keuangan 5 pertanyaan. Tabulasi dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel dan selanjutnya dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 29, yang mencakup uji validitas, reliabilitas, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji regresi dan pengujian hipotesis.

#### **1. Hasil Analisis Deskriptif Responden**

Gambaran yang lebih jelas terkait identitas responden disajikan melalui analisis deskriptif. Penelitian ini melibatkan 50 responden, yang diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan karakteristik tertentu. Pengelompokan ini disajikan dalam uraian berikut:

## a) Responden berdasarkan jenis kelamin

Pengelompokan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 1 Klasifikasi jenis kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	10	20%
Perempuan	40	80%
Total	50	100%

*Sumber: data primer yang diolah, 2025*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta angkatan 2021 yang menjadi responden dalam penelitian ini yang memiliki jenis kelamin laki-laki memiliki presentase sebesar 20% atau sebanyak 10 orang sedangkan untuk jenis kelamin perempuan memiliki presentase sebesar 80% atau sebanyak 40 orang. Dapat disimpulkan bahwa pengguna E-Wallet terbanyak yaitu berjenis kelamin perempuan.

## b) Responden berdasarkan usia

Pengelompokan berdasarkan usia dapat dilihat pada diagram berikut ini.

**Tabel 4. 2 Klasifikasi Usia**

Usia	Frekuensi	Presentase
17-27	50	100%
Total	50	100%

*Sumber: Data primer yang diolah, 2025*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta angkatan 2021 yang menjadi responden dalam penelitian ini yang memiliki rentang usia 17-27 tahun memiliki persentase 100% atau sebanyak 50 responden yang diperoleh dari jumlah populasi sebanyak 57 orang.

c) Responden berdasarkan jenis E-Wallet yang digunakan

Pengelompokan berdasarkan jenis E-Wallet yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 3 Klasifikasi Jenis E-Wallet**

Jenis Usaha	Frekuensi	Presentase
DANA	17	34%
Gopay	9	18%
OVO	1	2%
Shopeepay	23	46%
Total	50	100%

*Sumber: Data primer yang diolah, 2025*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta angkatan 2021 yang menjadi responden dalam penelitian ini yang menggunakan DANA memiliki persentase 34% atau sebanyak 17 orang, Gopay memiliki persentase 18% atau sebanyak 9 orang, OVO memiliki persentase 2% atau sebanyak 1 orang, Shopeepay memiliki persentase 46% atau sebanyak 23 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa jenis E-Wallet Shopeepay paling banyak digunakan mencapai 46% atau sebanyak 23 orang.

## 2. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mencakup empat variabel utama yakni E-Wallet, gaya hidup, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan. Setiap variabel diwakili oleh sejumlah item pernyataan, yang dijelaskan secara rinci melalui tabel yang memuat statistik deskriptif seperti nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
E-Wallet	50	22	28	27,02	1,766

Gaya Hidup	50	9	16	13,90	1,865
Literasi Keuangan	50	18	30	27,64	1,997
Pengelolaan Keuangan	50	14	19	17,30	0,994
Valid N (listwise)	50				

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2025*

- a) E-wallet diukur menggunakan 7 pernyataan dalam kuesioner dengan skala Likert 1 sampai 4. Artinya, nilai terendah yang mungkin diperoleh responden adalah 7 (jika semua pertanyaan dijawab sangat tidak setuju) dan nilai tertinggi adalah 28 (jika semua pernyataan dijawab sangat setuju). Berdasarkan hasil analisis, nilai minimum aktual dari responden adalah 22 dan nilai maksimum adalah 28. Rata-rata (mean) sebesar 27,02 menunjukkan bahwa intensitas penggunaan E-Wallet yang cukup tinggi dalam berbagai aktivitas keuangan sehari-hari, seperti berbelanja online, membayar tagihan, hingga melakukan transfer dana, yang mencerminkan kecenderungan mereka terhadap metode transaksi digital yang praktis dan efisien. Nilai standar deviasi sebesar 1,766 menunjukkan bahwa variasi penggunaan E-Wallet antar responden relatif kecil, sehingga mayoritas responden memiliki pola penggunaan yang hampir sama, meskipun tetap terdapat sedikit perbedaan yang dipengaruhi oleh faktor seperti kebiasaan pribadi, tingkat kenyamanan menggunakan teknologi digital, kebutuhan transaksi harian, dan ketersediaan saldo atau akses internet.
- b) Variabel gaya hidup diukur menggunakan 4 pernyataan dalam kuesioner dengan skala Likert 1 sampai 4. Dengan demikian, nilai total terendah yang mungkin diperoleh responden adalah 4 (jika semua pernyataan dijawab sangat tidak setuju), dan nilai tertinggi adalah 16 (jika semua pernyataan dijawab sangat setuju). Berdasarkan hasil analisis, skor minimum aktual dari responden adalah 9 dan skor maksimum adalah 16. Rata-rata (mean) sebesar 13,900 menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki gaya hidup yang cenderung konsumtif dan

mengikuti tren. Hal tersebut mencerminkan adanya kecenderungan responden yang berasal dari generasi muda dalam mengalokasikan pengeluaran pada kebutuhan sekunder seperti fashion, hiburan, serta produk dan layanan yang sedang populer. Gaya hidup seperti ini biasanya dipengaruhi oleh paparan media sosial, lingkungan pergaulan, serta strategi pemasaran digital secara luas dan terencana yang ditujukan kepada segmen usia muda. Meskipun demikian, standar deviasi sebesar 1,865 menunjukkan adanya perbedaan antara tingkat gaya hidup responden. Meskipun sebagian besar responden memiliki kecenderungan konsumtif, terdapat variasi dalam tingkat pengeluaran dan prioritas gaya hidup masing-masing individu. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor seperti latar belakang ekonomi, pola konsumsi pribadi, pengaruh lingkungan sosial, serta tingkat paparan terhadap tren yang berkembang di media digital.

- c) Variabel Literasi keuangan terdiri dari 8 pernyataan yang diisi menggunakan skala Likert 1 sampai 4. Oleh karena itu, nilai terendah yang mungkin diperoleh responden adalah 8 (jika semua pernyataan dijawab sangat tidak setuju) dan nilai tertinggi adalah 32 (jika semua pernyataan dijawab sangat setuju). Hasil deskriptif menunjukkan bahwa nilai aktual minimum adalah 18 dan nilai maksimum adalah 30, rata-rata (mean) sebesar 27,64 dan standar deviasi sebesar 1,997. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik secara umum. Namun, adanya standar deviasi yang cukup besar menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penilaian antar responden, kemungkinan disebabkan oleh latar belakang pendidikan, tingkat pemahaman terhadap konsep keuangan, serta pengalaman pribadi dalam mengelola keuangan. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi atau pernah terlibat dalam kegiatan keuangan cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi, serta kebiasaan dalam melakukan perencanaan dan evaluasi keuangan pribadi. Sementara itu, responden yang kurang terpapar pada

pendidikan keuangan atau belum memiliki pengalaman langsung dalam pengelolaan keuangan pribadi, cenderung menunjukkan tingkat literasi yang lebih rendah.

- d) Variabel pengelolaan keuangan diukur menggunakan 5 pernyataan dalam skala Likert 1 sampai 4. Oleh karena itu, nilai terendah yang mungkin diperoleh responden adalah 5 (jika semua pernyataan dijawab sangat tidak setuju) dan nilai tertinggi adalah 20 (jika semua pernyataan dijawab sangat setuju). Berdasarkan hasil analisis, nilai maksimum yang diperoleh responden adalah 14 dan nilai terbesar adalah 19. Nilai rata-rata sebesar 17,30 menunjukkan bahwa responden cukup mampu mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Standar deviasi sebesar 0,994 menunjukkan bahwa terdapat sedikit perbedaan dalam kemampuan pengelolaan keuangan antar responden. Hal tersebut karena beredanya tingkat pengendalian diri, kebiasaan dalam menyusun anggaran, serta kemampuan dalam merencanakan dan memprioritaskan kebutuhan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

### 3. Hasil Uji Kualitas Data

#### a. Hasil Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2022), pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mengukur apa yang seharusnya. Jika hasil uji menunjukkan bahwa data valid, maka instrumen yang digunakan sebagai alat ukur juga dianggap valid. Pengujian ini dapat dilakukan melalui perbandingan antara nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel.

Uji validitas dilakukan pada penelitian ini dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jumlah responden sebanyak 50 orang, sehingga derajat kebebasan ( $df$ ) =  $N - 2 = 48$ . Berdasarkan tabel korelasi *product moment* pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,0235. Langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai  $r$  hitung dari setiap butir pertanyaan dengan nilai  $r$  tabel tersebut. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $r$  hitung  $>$  0,0235, maka pernyataan

tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel (5%)	Keterangan
E-Wallet (X1)	X1.1	0,842	0,0235	Valid
	X1.2	0,779	0,0235	Valid
	X1.3	0,909	0,0235	Valid
	X1.4	0,909	0,0235	Valid
	X1.5	0,690	0,0235	Valid
	X1.6	0,415	0,0235	Valid
	X1.7	0,385	0,0235	Valid
Gaya Hidup (X2)	X2.1	0,683	0,0235	Valid
	X2.2	0,767	0,0235	Valid
	X2.3	0,530	0,0235	Valid
	X2.4	0,773	0,0235	Valid
Literasi Keuangan (X3)	X3.1	0,493	0,0235	Valid
	X3.2	0,704	0,0235	Valid
	X3.3	0,445	0,0235	Valid
	X3.4	0,696	0,0235	Valid
	X3.5	0,495	0,0235	Valid
	X3.6	0,555	0,0235	Valid
	X3.7	0,290	0,0235	Valid
	X3.8	0,242	0,0235	Valid
Pengelolaan keuangan (Y)	Y.1	0,601	0,0235	Valid
	Y.2	0,660	0,0235	Valid
	Y.3	0,331	0,0235	Valid
	Y.4	0,750	0,0235	Valid

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel (5%)	Keterangan
	Y.5	0,599	0,0235	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.5, butir-butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini terdapat empat variabel utama, yaitu E-Wallet (X1) yang terdiri dari 7 butir pernyataan, gaya hidup (X2) terdiri dari 4 butir pernyataan, literasi keuangan (X3) terdiri dari 8 butir pernyataan, dan pengelolaan keuangan (Y) terdiri dari 5 butir pernyataan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai korelasi untuk setiap item berada dalam kisaran antara 0,842 hingga 0,0235. Seluruh nilai tersebut berada di atas nilai r tabel sebesar 0,0235, yang merupakan batas minimum pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi dari suatu instrumen penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah alat ukur menghasilkan hasil yang stabil meskipun digunakan dalam pengukuran berulang (Sugiyono, 2022). Setiap variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Di bawah ini disajikan hasil uji reliabilitas dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel Penelitian	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Role of thumb</i>	Keterangan
1.	E-Wallet	0,833	0,60	Reliabel
2.	Gaya Hidup	0,619	0,60	Reliabel
3.	Literasi Keuangan	0,602	0,60	Reliabel
4.	Pengelolaan Keuangan	0,613	0,60	Reliabel

*Sumber: Data primer yang diolah, 2025*

Dari Tabel 4.6 di atas, semua variabel dalam penelitian ini memiliki hasil uji reliabilitas yang baik. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Dalam penelitian ini, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel E-Wallet adalah 0,833, gaya hidup sebesar 0,619, literasi keuangan sebesar 0,602 dan pengelolaan keuangan sebesar 0,613. Karena semua nilai tersebut lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini konsisten dan dapat dipercaya, sehingga layak digunakan dalam analisis data.

#### 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi antara variabel independen dan dependen memiliki distribusi data yang normal. Dalam penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan kenormalan tersebut. Suatu model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih dari 0,05. Berikut ini disajikan hasil uji normalitas pada penelitian ini:

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	0,058c

*Sumber: Data primer yang diolah, 2025*

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan pada Tabel 4.7, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,058. Karena nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan dengan valid.

##### b. Hasil Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah

terdapat kolerasi atau hubungan yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi linear. Pengujian ini dilakukan menggunakan program SPSS versi 29, dengan mengacu pada kriteria bahwa model dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila memiliki nilai Tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ . Berikut ini merupakan hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
E-Wallet	0,997	1,004	Tidak terjadi multikolinieritas
Gaya Hidup	0,964	1,037	Tidak terjadi multikolinieritas
Literasi Keuangan	0,966	1,035	Tidak terjadi multikolinieritas

*Sumber: Data primer yang diolah, 2025*

Berdasarkan Tabel 4.8, diketahui bahwa nilai tolerance untuk variabel E-Wallet sebesar 0,997, gaya hidup sebesar 0,964 dan literasi keuangan sebesar 0,966, yang berarti lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai VIF untuk variabel E-Wallet 1,004, gaya hidup 1,037 dan literasi keuangan sebesar 1,035 yang masih berada di bawah batas maksimal 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam model regresi ini memiliki nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksinya adalah uji Glejser.

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Glejser**

Variabel	Sig	Kriteria	Keterangan
E-Wallet	0,360	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedasitas
Gaya Hidup	0,065	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedasitas
Literasi keuangan	0,352	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedasitas
Variabel Dependen: ABS_RES			

*Sumber: Data primer yang diolah, 2025*

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut: E-Wallet sebesar 0,360, gaya hidup sebesar 0,065 dan literasi keuangan sebesar 0,517. Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi klasik mengenai kesamaan varians residual telah terpenuhi.

## 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) Karena ada lebih dari satu variabel independen yang dianalisis, maka dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

**Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien $\beta$	Standard Error
Konstanta	0,204	2,258
E-Wallet	0,081	0,057
Gaya hidup	0,039	0,049
Literasi keuangan	0,517	0,059
Variabel Dependen	Pengelolaan keuangan	

*Sumber: Data primer yang diolah, 2025*

Merujuk pada Tabel 4.12, analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 0,204 + 0,081 (X1) + 0,039 (X2) + 0,517 (X3) + e$$

Maka persamaan model regresi yang dapat diinterpretasikan adalah sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,204 yang bersifat positif menunjukkan bahwa jika variabel independen, yaitu E-Wallet, gaya hidup, dan literasi keuangan, bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka nilai pengelolaan keuangan tetap berada pada angka 0,204. Artinya, meskipun tidak ada pengaruh dari kedua variabel tersebut, masih terdapat tingkat dasar pengelolaan yang positif.
- b) Koefisien regresi E-Wallet (X1) sebesar 0,081 menunjukkan nilai positif sebesar 0,083 menyatakan bahwa semakin bertambahnya nilai E-Wallet, maka variabel pengelolaan keuangan juga semakin bertambah.
- c) Koefisien regresi gaya hidup (X2) sebesar 0,039 menunjukkan bahwa menunjukkan nilai positif sebesar 0,039. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya nilai gaya hidup, maka variabel pengelolaan keuangan juga semakin bertambah.
- d) Koefisien regresi literasi keuangan (X3) sebesar 0,517 menunjukkan bahwa nilai positif sebesar 0,517. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya nilai literasi keuangan, maka variabel pengelolaan keuangan juga semakin bertambah.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa hubungan positif terdapat pada setiap variabel independen yaitu E-Wallet, gaya hidup, dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan Gen Z. Artinya, pemahaman Gen Z terhadap literasi keuangan dan semakin bijak mereka dalam menggunakan E-Wallet serta mengelola gaya hidupnya, maka pengelolaan keuangan mereka cenderung menjadi lebih baik. Literasi keuangan yang baik membantu individu dalam merencanakan keuangan pribadi, mengatur pengeluaran, serta menghindari perilaku konsumtif.

Namun, hasil analisis juga menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif yang dipicu oleh kemudahan bertransaksi melalui E-Wallet dapat berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan apabila tidak diimbangi dengan kontrol diri dan pengetahuan keuangan yang baik. Sebaliknya juga, meskipun E-Wallet memberikan kemudahan dan efisiensi dalam bertransaksi, namun penggunaannya harus diimbangi dengan literasi keuangan yang baik.

## B. Pengujian Hipotesis

### 1. Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2021). Pengujian hipotesis ini dengan membandingkan besar nilai t hitung dan t tabel.

**Tabel 4. 11 Hasil Uji t**

Model	t	Sig.
Konstanta	0,09	.928
E-Wallet	1,425	.161
Gaya hidup	0,799	.428
Literasi keuangan	8,706	.001

*Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025*

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel serta melihat apakah nilai signifikansi  $< 0,05$ . Berdasarkan tabel di atas, interpretasi data menunjukkan bahwa:

- a) Variabel E-Wallet (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 1,425, sedangkan nilai t tabel dengan derajat kebebasan  $(df) = (n - k) = (50 - 4) = 46$  adalah sebesar 1,679. Karena t hitung  $< t$  tabel yaitu  $1,425 < 1,679$ , dan nilai signifikansi sebesar  $0,161 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa E-Wallet berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

- b) Variabel gaya hidup (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 0,799, sedangkan nilai t tabel dengan derajat kebebasan ( $df = (n - k) = (50 - 4) = 46$ ) adalah sebesar 1,679. Karena  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  yaitu  $0,799 < 1,679$ , dan nilai signifikansi sebesar  $0,428 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
- c) Variabel literasi keuangan (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 8,706, sedangkan nilai t tabel dengan derajat kebebasan ( $df = (n - k) = (50 - 4) = 46$ ) adalah sebesar 1.679. Karena  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  yaitu  $8,706 > 1,679$ , dan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

## 2. Hasil Uji f

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Analisis dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Nilai F hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 12 Hasil Uji F**

Model		F	Sig.
1	Regression	28,044	.001 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan			
b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Gaya Hidup, E-Wallet			

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, hasil uji simultan menunjukkan bahwa F hitung 28,044 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel E-wallet, gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap variabel pengelolaan keuangan.

## 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai Adjusted R Square. Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar dan kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,804 <sup>a</sup>	0,674	0,623
a. Predictors: (Constant), Akses Modal, Literasi Keuangan			

*Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025*

Berdasarkan Tabel 4.12, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,623. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel E-wallet, gaya hidup dan literasi keuangan memberikan kontribusi sebesar 62,3% terhadap variabel pengelolaan keuangan. Sementara itu, sisanya sebesar 37,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi ketiga variabel tersebut terhadap pengelolaan keuangan berada pada kategori yang kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan E-Wallet, gaya hidup, dan tingkat literasi keuangan memiliki peran penting dalam memengaruhi bagaimana seseorang mengelola keuangannya. Namun, masih terdapat sekitar 37,7% variasi lain yang dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model penelitian ini. Hal ini menandakan bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh E-wallet, gaya hidup, dan literasi keuangan saja, melainkan juga oleh berbagai aspek lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Beberapa faktor yang mungkin dapat juga berpengaruh antara lain tingkat pendapatan, disiplin keuangan pribadi, perencanaan keuangan jangka panjang, pemanfaatan instrumen investasi, serta motivasi individu dalam mengatur keuangannya. Misalnya, perencanaan keuangan

yang matang dapat membantu individu mengalokasikan dana secara lebih bijak, sementara disiplin diri akan mendukung konsistensi dalam menabung maupun mengendalikan pengeluaran. Dengan demikian, meskipun E-wallet, gaya hidup, dan literasi keuangan terbukti memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pengelolaan keuangan, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain agar hasilnya lebih menyeluruh dan bermanfaat.

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh E-Wallet, gaya hidup, dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan Gen Z (Studi pada mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer.

#### **1. Pengaruh E-Wallet terhadap pengelolaan keuangan Gen Z mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta**

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel E-Wallet (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,081, nilai t hitung sebesar 1,425, dan nilai signifikansi sebesar 0,161. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa E-Wallet berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan Gen Z. Dengan demikian, hipotesis H1 yang menyatakan adanya pengaruh positif dan tidak signifikan. Artinya, walaupun semakin tinggi tingkat penggunaan E-Wallet, maka tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Gen Z.

Model TAM oleh Davis (1989) menjelaskan bahwa individu akan menerima dan menggunakan teknologi apabila mereka merasa bahwa teknologi tersebut bermanfaat dan mudah digunakan. Menurut penelitian oleh Perusahaan Riset Pasar Ipsos (2020) mengungkap bahwa pengguna ATM di Yogyakarta sekitar 32% sedangkan pengguna E-wallet sekitar 68%. Dalam hal ini dapat dilihat Gen Z Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta menggunakan berbagai macam jenis E-Wallet dan tingkat penggunaannya, yaitu DANA sekitar 34%, Gopay 8%, OVO 1% dan Shopeepay mencapai 54%. Hal tersebut terjadi karena adanya kemudahan,

kecepatan, keamanan, dan promosi menarik (Nugroho & Pramudita, 2023). Kemudahan transaksi, fitur pencatatan pengeluaran, serta berbagai promo yang ditawarkan oleh E-Wallet masih belum mampu secara menyeluruh mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hal ini disebabkan sebagian besar pengguna lebih memanfaatkan E-Wallet untuk kenyamanan bertransaksi dan memperoleh keuntungan dari promo, melainkan menggunakannya secara konsisten sebagai alat pengendalian dan perencanaan keuangan. Meskipun teknologi keuangan, seperti E-Wallet sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari Gen Z, belum tentu pengguna E-Wallet cenderung berdampak langsung pada efisiensi pengelolaan keuangan.

Penelitian ini didukung oleh Firmansah dkk. (2025) yang menyatakan bahwa E-wallet berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dan pada penelitian Aisyah dkk. (2023) menyatakan bahwa pemakaian E-Wallet tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Penggunaan E-Wallet dikalangan Gen Z sudah menjadi hal yang sangat penting. Penggunaan E-Wallet memiliki potensi yang sangat penting untuk mendukung pengelolaan keuangan dan edukasi literasi keuangan. Gen Z perlu memiliki pengetahuan yang memadai, seperti perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, menabung, dan investasi, serta kemampuan dalam memahami aplikasi pencatat keuangan dan layanan digital banking agar dapat memanfaatkan teknologi keuangan secara bijak dan strategis. Menyatukan antara penggunaan E-Wallet dan peningkatan literasi keuangan sangat penting untuk mencapai efisiensi dalam pengelolaan keuangan.

## **2. Pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan Gen Z mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup (X2) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,039, nilai t hitung 0,799, dan signifikansi 0,428. Nilai signifikansi  $< 0,05$  menandakan bahwa pengaruhnya

tidak signifikan secara statistik. Namun, arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan gaya hidup justru meningkatkan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis H2 yang menyatakan adanya pengaruh positif dan tidak signifikan. Meskipun Gen Z memiliki tingkat gaya hidup yang cukup tinggi, hal tersebut tidak selalu berdampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan, artinya gaya hidup yang dimiliki Gen Z tidak secara konsisten memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatur, merencanakan, maupun mengendalikan penggunaan keuangan. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan serta minimnya pemahaman terhadap prioritas kebutuhan. Namun, tingkat gaya hidup yang diiringi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, seperti pemahaman dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menetapkan skala prioritas, menabung secara konsisten, serta melakukan evaluasi finansial secara berkala yang dapat meningkatkan kontrol terhadap pengeluaran dan mendukung stabilitas finansial (Ananda dkk., 2025). Oleh karena itu, gaya hidup perlu diimbangi dengan kondisi ekonomi yang realistis, peningkatan literasi keuangan, dan kemampuan dalam mengelola pendapatan serta pengeluaran secara bijak. Dengan begitu, gaya hidup dapat terkontrol dengan baik dan tidak menjadi beban finansial.

Menurut teori *Theory of Planned Behavior (TPB)* gaya hidup merupakan bagian dari sikap (*attitude*) terhadap perilaku, yang mencerminkan sejauh mana seseorang memiliki penilaian positif atau negatif terhadap suatu tindakan, termasuk dalam hal mengelola keuangan. Dalam hal ini, gaya hidup mencerminkan preferensi individu dalam membelanjakan uang, memilih produk, serta mengelola sumber daya keuangan mereka sehari-hari (Ajzen, 1991). Gaya hidup tersebut mencerminkan suatu pola konsumsi dan nilai-nilai yang dianut setiap individu dalam membelanjakan dan mengelola keuangannya. Secara teori, gaya hidup menjadi aspek penting dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Namun, penentuan tersebut harus diiringi dengan faktor-faktor pendukung lainnya,

seperti tingkat literasi keuangan, pengaruh lingkungan sosial, serta kemampuan perencanaan dan pengendalian diri dalam keuangan pribadi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Triyono & Sitorus, 2023) dan Ananda dkk. (2025) pada penelitiannya menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh positif & signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Artinya, meskipun Gen Z memiliki tingkat gaya hidup yang tertentu, hal tersebut tidak serta-merta memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif. Pola konsumsi yang tinggi tidak selalu mencerminkan kemampuan finansial yang baik. Dalam hal ini, gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh tuntutan hedonisme atau tekanan lingkungan, apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan dan pengelolaan yang tepat akan dapat menimbulkan pemborosan dan ketidakteraturan dalam alokasi dana dan mengganggu stabilitas keuangan.. Oleh karena itu, sekalipun gaya hidup merupakan bagian dari preferensi individu, keberhasilan pengelolaan keuangan tetap lebih ditentukan oleh kemampuan perencanaan, pengendalian pengeluaran, serta pengambilan keputusan keuangan yang rasional.

### **3. Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan Gen Z mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta**

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel literasi keuangan (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,517, nilai t hitung sebesar 8,706, dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian, H3 berpengaruh positif dan signifikan. Artinya, meskipun secara teori literasi keuangan memberikan dasar penting dalam pengelolaan keuangan, namun pengaruh tersebut belum terbukti secara statistik. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki Gen Z belum cukup kuat untuk mendorong praktik pengelolaan keuangan yang lebih optimal. Literasi keuangan yang seharusnya dimiliki tidak hanya sebatas pengetahuan konseptual mengenai uang, tetapi juga mencakup kemampuan

dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, memahami prioritas kebutuhan, menabung secara konsisten, mengenali risiko, serta memanfaatkan instrumen keuangan modern seperti E-wallet, tabungan digital, maupun investasi. Maka dari itu, diperlukan peningkatan pemahaman literasi keuangan secara berkelanjutan, agar kalangan Gen Z mampu membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan terencana.

*Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa individu akan melakukan suatu perilaku tertentu jika memiliki niat yang kuat, yang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam hal ini, literasi keuangan memberikan dasar pembelajaran bagi individu untuk membentuk sikap positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, serta meningkatkan persepsi kontrol dalam mengelola dan merencanakan keuangan secara mandiri. Namun, tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu dalam penelitian ini belum cukup signifikan dalam mendorong praktik pengelolaan keuangan yang optimal, sehingga pengaruhnya secara statistik belum terbukti kuat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustika dkk. (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Artinya, meskipun sebagian besar Gen Z memiliki pemahaman dasar mengenai konsep keuangan, hal tersebut belum secara langsung mencerminkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif. Rendahnya penerapan pengetahuan keuangan dalam praktik, seperti perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, dan evaluasi keuangan, dapat menyebabkan ketidakteraturan dalam pengelolaan keuangan pribadi maupun. Maka dari itu, keberhasilan dalam pengelolaan keuangan tidak hanya ditentukan oleh tingkat literasi keuangan secara pengalam, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengimplementasikan pengetahuan tersebut ke dalam tindakan keuangan yang terstruktur.

#### **4. Pengaruh E-Wallet, gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan Gen Z mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta**

Berdasarkan hasil analisis regresi simultan menggunakan uji F, diketahui bahwa nilai *F-hitung* sebesar 28,044 dan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang artinya lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen, yaitu E-Wallet, gaya hidup, dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Artinya, ketiga variabel independen, yaitu E-Wallet, gaya hidup, dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, hasil uji parsial juga menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut masing-masing memiliki pengaruh positif secara individual terhadap pengelolaan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan dalam penggunaan E-Wallet, pengelolaan gaya hidup yang sehat, serta literasi keuangan yang memadai secara langsung dapat memperbaiki kemampuan individu dalam mengelola keuangan mereka secara efektif.

Secara teori, ketika variabel independen diuji secara bersamaan dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, hal tersebut menunjukkan bahwa kombinasi seluruh komponen memiliki kekuatan penjelas yang baik dalam model regresi (Ghozali, 2021). Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), hal ini menggambarkan bagaimana Gen Z bertanggung jawab untuk mengendalikan perilaku keuangannya berdasarkan niat, sikap, norma subjektif, dan persepsi atas kontrol perilaku. Menurut Mustika dkk. (2022), keberhasilan pengelolaan keuangan tidak hanya bergantung pada tingkat literasi keuangan secara kognitif saja, tetapi juga pada kemampuan dalam mengartikan pengetahuan tersebut ke dalam tindakan finansial yang terstruktur. Maka dalam hal ini, literasi keuangan yang baik membantu Gen Z memahami prioritas kebutuhan, mengelola pengeluaran, dan membuat perencanaan keuangan yang masuk akal. Selain itu juga, penggunaan E-Wallet menyediakan kemudahan dalam bertransaksi, pencatatan digital, serta akses yang lebih cepat terhadap informasi keuangan, yang apabila digunakan secara bijak dapat memperkuat disiplin finansial. Sementara itu, gaya hidup turut berperan karena pola konsumsi dan preferensi

belanja seseorang dapat memengaruhi arah pengelolaan keuangannya. Dengan demikian, kombinasi literasi keuangan, penggunaan E-Wallet, dan pola gaya hidup membentuk suatu kerangka perilaku yang secara logis mampu memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan Gen Z.

Hasil penelitian ini didukung oleh Liwanto dan Setyani (2024) yang menyatakan literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Meityas dkk. (2025) menunjukkan literasi keuangan, gaya hidup, berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian oleh Fadilah dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa kombinasi antara pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan financial technology berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa program studi S1 manajemen universitas 17 agustus 1945 Surabaya.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD SYAHID  
YOGYAKARTA